



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Keputusan investasi adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan melalui manajer dimana keputusan tersebut akan memengaruhi beberapa faktor dalam perusahaan seperti nilai perusahaan atau prospek perusahaan kedepannya. Maka dari itu keputusan investasi yang dilakukan harus dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

A. *Agency Theory*

Brealey dan Myers (2003:511) menyatakan teori pecking order diawali dengan kehadiran informasi yang tidak simetrik. Manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan dengan investor. Informasi ini mempengaruhi pilihan antara pembiayaan internal dan eksternal. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak antara satu atau lebih pemilik (prinsipal) dengan pengelola (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan para agen. Dalam hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*asymmetry information*). Hal ini akan membuat agen cenderung melakukan perbuatan buruk, perbuatan buruk yang dimaksud seperti memanipulasi data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya

Dengan adanya perilaku buruk dari agen maka akan timbul biaya agensi, Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Ada beberapa kemungkinan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, konflik ini timbul sebagai akibat dari keinginan

© Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan para pemegang saham.

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi yang juga menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah

Menurut teori agensi, masalah agensi ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen, yaitu dengan membuat agen memiliki proporsi saham dalam perusahaan sehingga agen akan melakukan hal-hal yang bisa menguntungkan perusahaan bukan sebaliknya.

B. Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan Pecking Order Theory dilakukan oleh Stewart C. Myers tahun 1984 dalam *Journal of Finance* volume 39 dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan (*pecking order*) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Menurut Myers dan Majluf (1984) teori *Pecking Order* menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan



mendanai investasi ini, keputusan untuk membayarkan dividen yang lebih besar berarti secara simultan memutuskan untuk menahan sedikit laba yang akan menghasilkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan eksternal. Sebaliknya dengan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan pembayaran dividen yang kecil berarti penahanan laba yang tinggi dengan lebih sedikit kebutuhan dana modal yang dihasilkan dari luar.

Teori *Pecking Order* menekankan bahwa manajer diasumsikan berperilaku baik sehingga jika ada kelebihan arus kas bebas, dimana arus kas bebas bisa didapat melalui pertambahan kas, penjualan serta kegiatan hutang. Sehingga kelebihan arus kas bebas ini digunakan untuk keuntungan perusahaan dengan melakukan keputusan investasi yang tepat sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

C Keputusan Investasi

Menurut Sunariyah (2003:4): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang”. Secara umum dalam kegiatan investasi dapat digolongkan menjadi 2 jenis :

1. Investasi pada aset keuangan / *financial assets*

Investasi ini dilakukan di pasar uang dimana hal-hal yang diinvestasikan berupa misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi surat hutang), waran, opsi, dan lainnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



2. Investasi pada *real assets*

Investasi merupakan investasi dimana investor melakukan investasi dengan membeli suatu lahan/mesin atau membangun gedung/bangunan sehingga dapat digunakan untuk keperluan produksinya di masa yang akan datang seperti : membangun pabrik, membeli sebuah perkebunan, membeli mesin dan lain

Dalam praktek bisnis, setiap perusahaan perlu membuat laporan keuangan, dimana di salah satu bagiannya yaitu, neraca terdapat pembagian antara aktiva dan pasiva. Aktiva dibagi menjadi 2 bagian yakni aktiva tetap dan aktiva lancar, keputusan investasi diukur dengan kepemilikan suatu aset dalam jumlah atau nilai yang besar sedangkan nilai aset yang besar bisa dilihat dari aset tetap. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu keputusan investasi bisa diproksi atau diukur dengan besarnya aset tetap (*fixed asset*) ditambah depresiasi. Menurut PSAK 16 Revisi 2011 (par.6), aset tetap adalah aset yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif ; dan,
2. Diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode.

D. *Leverage Ratio*

Menurut Brigham dan Houston dalam Hery (2015),” Rasio Hutang atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”. Dalam menjalankan perusahaan rasio ini sulit untuk dikontrol karena ada banyak factor yang memengaruhi besarnya rasio ini seperti risiko perusahaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Sistika Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Selain itu suatu perusahaan bisa disebut solvabel ketika perusahaan memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup banyak sehingga mampu membayar hutang-hutangnya sedangkan, suatu perusahaan disebut insolabel saat perusahaan memiliki kekayaan atau aktiva dalam jumlah yang minim sehingga tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya.

Menurut Kelana dan Wijaya (2015) berikut adalah cara-cara untuk menghitung rasio hutang :

1. *Total Long Term Debt to Asset Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dimana dalam rumus ini hutang yang dimaksud adalah hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dalam rumus ini bagian hutang yang digunakan adalah hutang jangka panjang, hal ini dilakukan dengan maksud mengetahui apakah perusahaan cenderung untuk meminjam dalam jatuh tempo yang lama atau jatuh tempo yang dekat seperti hutang lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Total Liabilities to Total Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara hutang dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga bisa mengetahui berapa dana yang digunakan untuk keperluan investasi dan berasal dari hutang. Rumus yang digunakan sebagai berikut :



$$Liability\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Dalam rasio hutang terdapat beberapa rumus seperti yang telah dijelaskan di atas, lalu dalam penelitian ini rasio hutang akan diwakili oleh rasio hutang terhadap jangka panjang terhadap total aset, atau yang sering disebut sebagai *Liability to Total Asset Ratio*. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh besarnya kewajiban atau *liabilities* perusahaan terhadap keputusan investasi perusahaan.

E. Sales

Menurut PSAK 23 revisi 2010, “penjualan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sesuatu dikatakan sebagai pendapatan jika berasal dari: penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.



Menurut Nickles dan McHugh (1998:10), penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan semua kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi pembeli atau pun penjual yang berkelanjutan dan saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, penjualan adalah penyerahan barang atau jasa dan aktivitas lainnya dalam periode tertentu dan membebankan suatu jumlah tertentu kepada konsumen atau pelanggan. Jika penjualan atau pendapatan mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat.

F. *Fixed Capital Intensity*

Menurut Scott (2003) *Capital Intensity / Capital Intensive* atau yang sering disebut sebagai intensitas modal terkait dengan perusahaan atau industri yang membutuhkan aset tetap untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga *capital intensity* ini sering disebut sebagai *fixed capital intensity*. Rasio dari *fixed capital intensity* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan membutuhkan aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio yang rendah untuk menghasilkan jumlah yang setara dengan penjualan.

Menurut Nguyen dan Dong (2013) , *Fixed capital intensity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Capital Intensity} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

G. Kas

Menurut PSAK No.2, “Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dapat segera dijadikan kas dalam jumlah tanpa menghadapi perubahan nilai yang berarti”. Selain itu kas adalah aset paling likuid atau lancar yang dapat digunakan



untuk membayar kegiatan operasional perusahaan atau dapat digunakan untuk membayar kewajiban. Kas dapat berupa uang kertas/logam, simpanan bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik, dana kas kecil, cek, bilyet giro, dsb. Umumnya dalam perusahaan kas dibagi menjadi 2 yaitu: Kas Kecil (kas yang digunakan untuk membayar jumlah yang relatif kecil seperti membeli peranko, biaya telegram, dan lainnya) dan kas di bank digunakan untuk membayar biaya atau keperluan yang besar, kas di bank ini biasanya dalam bentuk giro/bilyet).

Komponen yang termasuk dalam golongan kas adalah uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Instrumen-instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti wesel pos, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi, dan wesel bank juga dipandang sebagai jenis kas dalam perusahaan.

Kas merupakan komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan karena, menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Selain itu salah satu faktor yang membuat kas itu penting karena, perorangan, perusahaan dan bahkan pemerintah harus memepertahankan likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil
Anthony Lumanto (2008)	Analisis Pengaruh <i>Cash</i> , <i>Sales</i> , <i>DER</i> dan <i>ROI</i> Perusahaan terhadap Keputusan Investasi Perusahaan pada Emiten yang terdaftar di BEI tahun 2006	Uji regresi Berganda	Variabel <i>Sales</i> berpengaruh terhadap Keputusan Investasi perusahaan, sedangkan variabel <i>Cash</i> dan <i>EAT</i> tidak berpengaruh
Jessica Muliadi (2014)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012	Uji regresi berganda	Variabel Penjualan dan kas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan variabel <i>Q</i> Tobin berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
Nguyen Dong dan (2013)	<i>Determinants of Corporate Investment Decision : The Case of Vietnam</i>	Uji regresi berganda	Variabel <i>cash</i> , <i>Tobin's Q</i> , <i>Fixed capital intensity</i> , <i>Sales growth</i> , <i>leverage</i> dan <i>business risk</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan ukuran perusahaan bersifat negatif signifikan terhadap keputusan investasi
Frank de Crom (2015)	<i>Impact of Capital Structure Choice on Investment Decision</i>	Uji regresi Berganda	<i>ROA</i> memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan investasi sedangkan <i>Leverage</i> , <i>Tobin's Q</i> dan <i>Sales</i> punya hubungan yang negatif terhadap keputusan investasi

© Hak cipta dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh rasio hutang terhadap keputusan investasi

Dalam proses bisnis yang riil, dengan kita melakukan hutang maka sumber dana yang dimiliki akan bertambah juga, sehingga penambahan sumber dana tersebut akan berpengaruh terhadap banyaknya investasi yang kita lakukan. Selain itu Nguyen dan Anh Dong (2013) mengatakan bahwa rasio hutang punya pengaruh yang negatif terhadap keputusan investasi hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti , dengan meningkatnya tingkat hutang akan menyebabkan naiknya risiko bangkrut pula sehingga manajer atau pengelola akan segan jika para investor tidak memercayai perusahaan tersebut lagi. Dan peningkatan hutang akan mengurangi sumber dana atau kas yang ada di tangan sehingga meningkatnya tingkat hutang akan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Dengan adanya penelitian terdahulu, penulis memilih bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Karena dengan melakukan hutang maka ketersediaan dana akan semakin banyak, sehingga makin banyak dana yang dapat diinvestasikan.

2. Pengaruh *Sales* terhadap keputusan investasi

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vogt (1994), penjualan perusahaan berhubungan positif dengan keputusan investasi. Hal ini disebabkan semakin tingginya penjualan, maka semakin banyaknya dana yang tersedia, sehingga makin banyak dana yang tersedia untuk melakukan investasi. Menurut penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dilakukan oleh Lumanto (2004) mendapatkan hasil bahwa variabel penjualan atau *sales* berpengaruh terhadap keputusan investasi

Dari teori dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Lumanto, maka penulis membuat hipotesis sesuai penelitian yang sudah ada yakni, variabel penjualan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena bertambahnya penjualan akan berpengaruh terhadap sumber dana untuk melakukan investasi.

3. Pengaruh *fixed capital intensity* perusahaan terhadap keputusan investasi

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, *fixed capital intensity* merupakan sesuatu yang terkait dengan perusahaan atau industri yang membutuhkan aset tetap untuk kegiatan operasionalnya. Jadi, sebuah aset tetap perusahaan dapat membantu kegiatan operasional perusahaan, dimana dengan terpenuhinya kegiatan operasional akan berkakibat kepada penjualan atau penambahan sumber dana untuk melakukan investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dan Dong (2013), *fixed capital intensity* memiliki pengaruh positif yang signifikan dimana setiap 1% kenaikan dari *fixed capital intensity* akan menambahkan 3,98% keputusan investasi perusahaan.

Dari data dan kesimpulan yang sudah didapat, maka penulis berhipotesis bahwa *fixed capital intensity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi.

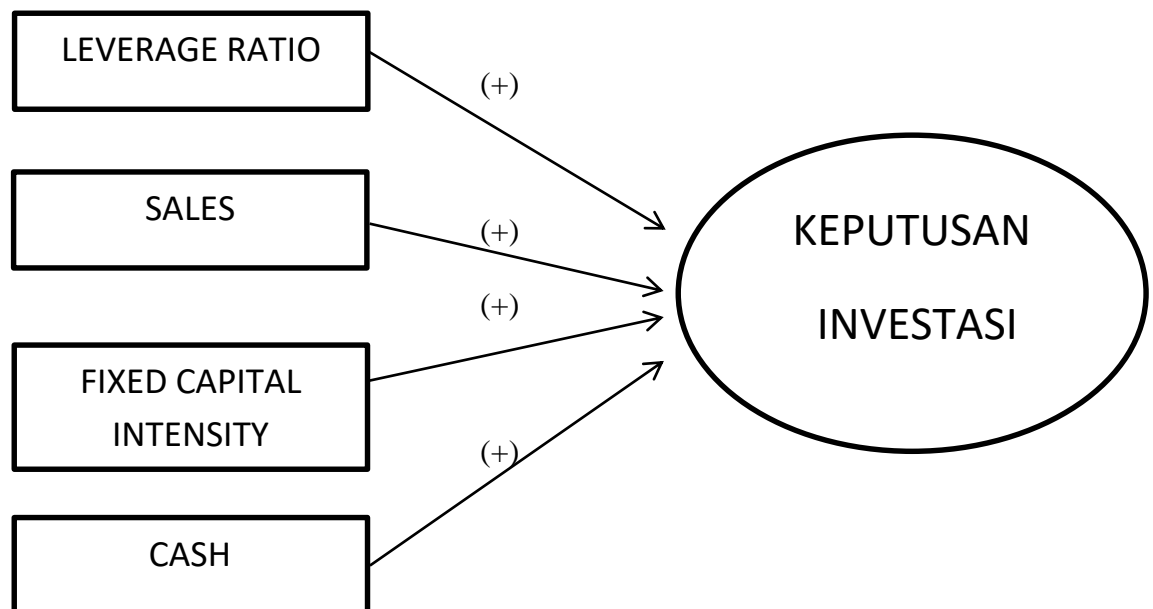


4. Pengaruh *Cash* perusahaan terhadap keputusan investasi

C *Cash* yang merupakan bagian aktiva, dapat dilihat di dalam laporan keuangan pada akun *cash* atau kas dan setara kas. Secara teori, penambahan kas yang berakibat pada bertambahnya ketersediaan dana yang dapat digunakan untuk keperluan investasi

Dari penelitian yang dilakukan Lumanto (2006) dan Muliadi (2010), menyimpulkan bahwa variabel kas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sehingga dengan adanya perbedaan pendapat dari data-data di atas, penulis memiliki hipotesis bahwa *cash* memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat disederhanakan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Diagram Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : terdapat pengaruh positif *cash* terhadap keputusan investasi

H₂ : terdapat pengaruh positif *sales* terhadap keputusan investasi

H₃ : terdapat pengaruh positif *leverage ratio* terhadap keputusan investasi

H₄ : terdapat pengaruh positif *fixed capital intensity* terhadap keputusan investasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.